

BAB 2

PENYUSUNAN DAN PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN

2.1 Laporan Keuangan

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2016) menjelaskan tentang laporan keuangan dimana laporan ini berisi catatan informasi sebuah perusahaan pada suatu periode tertentu yang menjelaskan kinerja perusahaan tersebut. Laporan keuangan digunakan sebagai acuan bagi pemangku kepentingan, bankir atau kreditur, dan pihak – pihak lainnya yang memiliki kepentingan serta tanggung jawab pada suatu perusahaan. Laporan keuangan juga mencerminkan kondisi keuangan serta hasil operasional perusahaan pada periode tertentu (Harahap, 2011). Menurut Hanafi (2003) menjelaskan bahwa laporan keuangan merupakan informasi yang berguna bagi *investor* atau calon *investor* serta manajemen perusahaan untuk pengambilan keputusan yang bermanfaat bagi perusahaan. Laporan keuangan juga menjelaskan informasi mengenai profitabilitas, risiko bisnis, aliran kas, dll dimana informasi ini akan mempengaruhi seluruh pihak yang bertanggung jawab untuk pengambilan keputusan. Laporan keuangan dapat dijadikan evaluasi dan antisipasi pencegahan apabila kondisi keuangan perusahaan bermasalah dan perlu dilakukan tindakan untuk menyelesaikan permasalahan tersebut. Umumnya laporan keuangan dibuat saat perusahaan memasuki periode akhir akuntansi, namun kebijakan tiap – tiap perusahaan untuk membuat laporan keuangan memiliki waktu yang berbeda.

Laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku umumnya meliputi laporan posisi keuangan atau neraca pada akhir periode, laporan laba rugi serta penghasilan komprehensif lain selama periode tertentu, laporan

perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Dalam menyusun laporan keuangan perlu dilakukan dengan yang akurat karena keuntungan, kerugian, pengeluaran, serta beban pembayaran pajak ditentukan oleh hasil dari laporan keuangan.

2.1.1 Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan dari laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi laporan posisi keuangan, kinerja keuangan perusahaan, serta arus kas perusahaan. Dari hasil informasi laporan keuangan akan digunakan sebagai acuan pengambilan keputusan bagi berbagai pihak yang memiliki kepentingan. Keputusan yang diambil ditentukan oleh hasil laporan keuangan tersebut. Laporan keuangan adalah hasil kinerja seluruh manajemen perusahaan dalam mengelola sumber daya dan potensi yang dimiliki oleh perusahaan, karena kinerja manajemen memiliki dampak yang besar bagi keberhasilan perusahaan dalam menjalankan bisnisnya. Dengan kata lain, laporan keuangan akan mencerminkan kondisi perusahaan tersebut.

2.1.2 Jenis – Jenis Laporan Keuangan

Menurut standar akuntansi yang sudah ditetapkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) terdapat lima jenis laporan, yaitu laporan posisi keuangan atau neraca pada akhir periode, laporan laba rugi serta penghasilan komprehensif lain selama periode tertentu, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.

1. Laporan Posisi Keuangan

Merupakan bagian dari laporan keuangan dimana laporan ini dihasilkan pada periode akuntansi tertentu yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada akhir periode. Laporan Posisi keuangan meliputi tiga unsur, yaitu aset, liabilitas, serta ekuitas.

- a. Aset atau aktiva merupakan sumber daya yang dimiliki sebuah perusahaan. Sumber daya ini meliputi aset lancar, aset tetap berwujud, aset tidak berwujud, dan investasi.
- b. Liabilitas merupakan kewajiban yang dimiliki perusahaan. Kewajiban ini seperti hutang yang harus dilunasi pada jatuh tempo yang sudah ditetapkan. Kemudian kewajiban lain seperti beban pajak, beban gaji karyawan, hutang dagang, hutang dividen, dll.
- c. Ekuitas merupakan kekayaan perusahaan dengan cara menghitung jumlah aset dikurangi dengan liabilitas. Unsur ini digunakan untuk mengetahui hak yang dimiliki perusahaan setelah dikurangi dengan kewajibannya.

Laporan posisi keuangan meliputi beberapa akun – akun antara lain kas, piutang, persediaan, aset tetap, utang.

2. Laporan Laba Rugi

Laporan Laba Rugi menjelaskan hasil operasional perusahaan. Laporan ini fokus pada pendapatan dan pengeluaran selama periode akuntansi. Kemudian untuk mengetahui apakah perusahaan laba atau rugi dihitung dengan mengurangi pendapatan dan seluruh biaya yang dikeluarkan

perusahaan. Akun – akun pada laporan ini meliputi pendapatan, harga pokok produksi, dan beban.

3. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan perubahan ekuitas atau laporan perubahan modal menunjukkan modal yang dimiliki perusahaan. Laporan ini memudahkan perusahaan dalam menjalankan bisnisnya karena perusahaan mengerti perubahan keuangan yang terjadi, serta dapat mengawasi modal yang masuk ke dalam perusahaan. Unsur – unsur dalam laporan ini seperti modal awal, modal tambahan, dan saldo laba ditahan.

4. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas menjelaskan masuk dan keluarnya kas perusahaan. Akun – akun yang terdapat pada laporan ini antara lain aktivitas operasional perusahaan, aktivitas investasi, dan pendanaan.

5. Catatan atas Laporan Keuangan

Catatan atas Laporan Keuangan memberikan penjelasan mengenai atas pos – pos yang telah disajikan pada laporan posisi keuangan atau neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas. Catatan ini dibutuhkan apabila dalam pos – pos tersebut dibutuhkan penjelasan.

2.2 Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)

UMKM merupakan usaha produktif dimana usaha ini dimiliki oleh perseorangan, atau badan usaha seperti perseroan terbatas, CV, firma yang sudah memenuhi persyaratan sebagai usaha mikro. UMKM dapat bergerak diberbagai

jenis usaha seperti kuliner, kecantikan, manufaktur, agribisnis, *fashion*, otomotif, dll. Ciri – ciri umum yang dimiliki oleh UMKM antara lain barang dagang yang dijual bersifat tidak tetap dan dapat berubah – ubah, lokasi usaha umumnya dimulai pada tempat yang relatif kecil, tetap memiliki potensi untuk berkembang walaupun kondisi ekonomi tidak baik karena umumnya barang yang dijual adalah barang yang selalu dibutuhkan oleh masyarakat.

Penggolongan usaha mikro, usaha kecil, dan usaha menengah sudah diatur pada Undang – Undang Nomor 20 Tahun 2008. Penggolongan tersebut dibagi menjadi:

1. Usaha Mikro memiliki aset (diluar tanah dan bangunan usaha) sampai dengan Rp50.000.000, dan mendapatkan hasil penjualan sampai dengan Rp300.000.000.
2. Usaha Kecil memiliki aset (diluar tanah dan bangunan usaha) lebih dari Rp50.000.000 sampai dengan Rp500.000.000, dan mendapatkan hasil penjualan lebih dari Rp300.000.000 sampai dengan Rp2.500.000.000.
3. Usaha Menengah memiliki aset (diluar tanah dan bangunan usaha) lebih dari Rp500.000.000 sampai dengan Rp10.000.000.000, dan mendapatkan hasil penjualan lebih dari Rp2.500.000.000 sampai dengan Rp50.000.000.000.

Berdasarkan kriteria yang telah dijabarkan pada Undang – Undang Nomor 20 Tahun 2008, Bengkel Aman Motor termasuk dalam kategori usaha kecil karena memiliki aset lebih dari Rp50.000.000 dan mendapatkan omzet lebih dari Rp300.000.000.

Berbeda dengan bisnis usaha besar, UMKM hanya memiliki tenaga kerja tidak lebih dari 100 orang sedangkan usaha besar memiliki tenaga kerja lebih dari 100 orang. Biro Pusat Statistik atau BPS telah mengklasifikasikan jumlah pekerja dengan besarnya usaha, yaitu:

1. Usaha Mikro memiliki jumlah pekerja 1 sampai 4 orang.
2. Usaha Kecil memiliki jumlah pekerja 5 sampai 19 orang.
3. Usaha Menengah memiliki jumlah pekerja 20 sampai 99 orang.
4. Usaha Besar memiliki jumlah pekerja lebih dari 100 orang.

2.2.1 Manfaat Usaha Mikro Kecil Menengah

Kehadiran UMKM memiliki banyak manfaat bagi masyarakat baik yang menjadi penjual maupun pembeli. Sektor UMKM memberikan peluang bagi masyarakat untuk menjadi sumber penghasilan ataupun sebagai usaha sampingan. Sebagai contoh, ibu rumah tangga yang memiliki hobi memasak dapat menyalurkan hobinya sebagai bisnis karena usaha mikro tidak membutuhkan modal yang besar. Ditambah kehadiran *e-commerce* memudahkan bagi pelaku *home industry* untuk menyalurkan barang dagangnya sekaligus menjadi promosi.

UMKM tidak hanya memberikan kemudahan dari sisi pemilik atau pembeli, tetapi juga bagi masyarakat yang membutuhkan pekerjaan. Menurut data yang dihasilkan oleh Kementerian Koperasi dan UKM bahwa UMKM dapat menyerap tenaga kerja sebesar 119,6 juta pada tahun 2021 atau 96,92% dari jumlah keseluruhan tenaga kerja di Indonesia, dan sisanya berasal dari usaha besar. Dari data tersebut dapat diambil

kesimpulan bahwa kehadiran UMKM mampu menjadi sarana untuk mensejahterakan masyarakat. Semakin tinggi terserapnya tenaga kerja maka akan meningkatkan kualitas sumber daya manusia karena mendapatkan pelatihan untuk berwirausaha dan mendapatkan pengalaman pekerjaan.

UMKM merupakan salah satu faktor penting untuk menjaga stabilitas ekonomi negara. Menurut data yang disampaikan oleh Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Airlangga Hartarto bahwa UMKM memiliki peran yang besar bagi negara, terbukti bahwa UMKM memberikan kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) sebesar 61% atau sebesar Rp8.574 Triliun pada tahun 2021.

Pada saat masa pandemi Covid-19 kondisi ekonomi Indonesia sangat terdampak dan menurut survey yang dilakukan oleh Katadata Insight Centre (KIC) sebanyak 82,9% UMKM merasakan dampak negatif secara ekonomi. Salah satu solusi yang diberikan pemerintah adalah dengan memberikan insentif untuk UMKM pada tahun 2020 dan 2021, pada akhir tahun 2021 pemerintah telah menganggarkan Rp121,90 Triliun tujuannya agar ekonomi Indonesia menjadi cepat pulih. UMKM memiliki kelebihan untuk mampu beradaptasi di kondisi yang tidak baik walaupun banyak UMKM mengalami kesulitan, tetapi disisi lain banyak UMKM tetap bertahan dengan beradaptasi akan lingkungan sekitar. Sebagai contoh, disaat pandemi masyarakat sulit untuk datang ke kafe karena

dilakukan pembatasan pengunjung. Solusi yang dilakukan adalah dengan menjual kopi literan yang dapat dinikmati dirumah atau dikantor.

2.3 Standar Akuntansi Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM)

SAK EMKM disahkan pada 1 Januari 2018. SAK EMKM disahkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) dengan tujuan untuk memudahkan bagi para pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. SAK EMKM diciptakan dengan lebih sederhana dibandingkan SAK lainnya.

Dasar perhitungannya SAK EMKM cukup dengan menggunakan biaya historis dimana aset dan liabilitasnya dicatat sesuai dengan biaya perolehannya. Dalam SAK EMKM dasar pelaporan keuangan yang disusun adalah membuat laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan. Berbeda dengan SAK ETAP yang mewajibkan pemilik usaha untuk mencatat laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

SAK EMKM menggunakan asumsi basis akrual. Dengan basis akrual transaksi berupa pendapatan atau pengeluaran diakui pada saat terjadinya transaksi tersebut tanpa melihat kapan kas atau setara kas dibayarkan atau diterima.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu menjelaskan bahwa banyak UMKM mengalami kesulitan dalam menjalani SAK ETAP, alasan lain adalah dalam menggunakan SAK ETAP dibutuhkan waktu dan biaya, serta minimnya

pengetahuan akan SAK ETAP karena kurangnya sosialisasi dari pemerintah terhadap pemilik EMKM.

2.3.1 Pengakuan dalam Laporan Keuangan Standar Akuntansi Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM)

2.3.1.1 Laporan Posisi Keuangan

1. Aset

Aset di dalam SAK EMKM terdiri atas kas dan setara kas (berupa kas kecil atau kas di bank), piutang usaha, persediaan, bangunan, kendaraan, dll. Aset dalam SAK EMKM diakui apabila aset dapat memberikan manfaat dalam kelangsungan bisnis UMKM. Aset tetap berupa bangunan, kendaraan, dan mesin diakui berdasarkan biaya perolehannya pada saat terjadinya transaksi.

Persediaan diakui sesuai dengan biaya perolehannya. Persediaan juga disajikan dalam kelompok aset.

Aset tetap berupa tanah atau bangunan dicatat pada catatan yang berbeda walaupun pembelian tanah dan bangunan dilakukan pada saat yang bersamaan. Aset tetap diakui berdasarkan biaya perolehannya, kemudian metode yang digunakan untuk penyusutan adalah metode garis lurus serta umur manfaat ditentukan oleh entitas yang bersangkutan.

2. Liabilitas

Liabilitas merupakan kewajiban – kewajiban dalam menjalankan usaha seperti hutang usaha atau hutang pajak. Liabilitas diakui apabila dapat memberikan manfaat ekonomi bagi UMKM.

3. Ekuitas

Ekuitas merupakan sisa hak atas aset entitas atau residual setelah dikurangi liabilitasnya.

2.3.1.2 Laporan Laba Rugi

1. Pendapatan

Pendapatan merupakan penghasilan yang didapatkan selama berjalannya usaha. Pendapatan dapat berbentuk penjualan, dividen, royalti, dan sewa.

2. Beban

Beban dapat timbul akibat dari adanya aktivitas seperti beban pokok penjualan, beban gaji, beban operasional, serta beban usaha lainnya.

2.3.1.3 Catatan atas Laporan Keuangan

Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK) mengatur adanya prinsip yang disajikan dalam laporan keuangan. CaLK memuat adanya informasi adanya ikhtisar kebijakan akuntansi, informasi tambahan atas akun tertentu seperti transaksi – transaksi yang terjadi.

2.3.2 Laporan Keuangan Standar Akuntansi Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM)

SAK EMKM memiliki penyusunan laporan keuangan yang sedikit berbeda dibandingkan dengan SAK lainnya, dan cenderung lebih mudah untuk digunakan bagi pelaku UMKM. Penyusunan laporan keuangan SAK EMKM adalah sebagai berikut :

1. Laporan Posisi Keuangan

Laporan ini menyajikan informasi mengenai aset, liabilitas, dan ekuitas.

ENTITAS LAPORAN POSISI KEUANGAN 31 DESEMBER 20X8			
ASET	Catatan	20X8	20X7
Kas dan setara kas			
Kas	3	xxx	xxx
Giro	4	xxx	xxx
Deposito	5	xxx	xxx
Jumlah kas dan setara kas		xxx	xxx
Piutang usaha	6	xxx	xxx
Persediaan		xxx	xxx
Beban dibayar di muka	7	xxx	xxx
Aset tetap		xxx	xxx
Akumulasi penyusutan		(xx)	(xx)
JUMLAH ASET		xxx	xxx
LIABILITAS			
Utang usaha		xxx	xxx
Utang bank	8	xxx	xxx
JUMLAH LIABILITAS		xxx	xxx
EKUITAS			
Modal		xxx	xxx
Saldo laba (defisit)	9	xxx	xxx
JUMLAH EKUITAS		xxx	xxx
JUMLAH LIABILITAS & EKUITAS		xxx	xxx

Gambar 2. 1 Laporan Posisi Keuangan

Sumber : SAK EMKM

2. Laporan Laba Rugi

Laporan ini menunjukkan kinerja keuangan perusahaan dan menyajikan informasi tentang pendapatan dan beban.

ENTITAS LAPORAN LABA RUGI UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 20X8			
PENDAPATAN	catatan	20X8	20X7
Pendapatan usaha	10	xxx	xxx
Pendapatan lain – lain		xxx	xxx
JUMLAH PENDAPATAN		xxx	xxx
BEBAN			
Beban usaha		xxx	xxx
Beban lain – lain	11	xxx	xxx
JUMLAH BEBAN		xxx	xxx
LABA(RUGI) SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		xxx	xxx
Beban pajak penghasilan	12	xxx	xxx
LABA(RUGI) SETELAH PAJAK PENGHASILAN		xxx	xxx

Gambar 2. 2 Laporan Laba Rugi

Sumber : SAK EMKM

3. Catatan atas Laporan Keuangan

Laporan ini menjelaskan informasi tambahan terkait dengan transaksi yang terjadi selama menjalankan bisnis. Kemudian dengan adanya catatan ini menyatakan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan SAK EMKM.

**ENTITAS
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 20X8**

1. UMUM

Entitas didirikan di Jakarta berdasarkan akta Nomor xx tanggal 1 Januari 20x7 yang dibuat dihadapan Notaris, S.H., notaris di Jakarta dan mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia No.xx 2016 tanggal 31 Januari 2016. Entitas bergerak dalam bidang usaha manufaktur. Entitas memenuhi kriteria sebagai entitas mikro, kecil, dan menengah sesuai UU Nomor 20 Tahun 2008. Entitas berdomisili di jalan xxx, Jakarta Utara.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

a. Pernyataan Kepetuhan

Laporan keuangan disusun menggunakan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah.

b. Dasar Penyusunan

Dasar penyusunan laporan keuangan adalah biaya historis dan menggunakan asumsi dasar akrual. Mata uang penyajian yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan adalah Rupiah.

c. Piutang Usaha

Piutang usaha disajikan sebesar jumlah tagihan.

d. Persediaan

Biaya persediaan bahan baku meliputi biaya pembelian dan biaya angkut pembelian. Biaya konversi meliputi biaya tenaga kerja langsung dan *overhead*. *Overhead* tetap dialokasikan ke biaya konversi berdasarkan kapasitas produksi normal. *Overhead* variabel dialokasikan pada unit produksi berdasarkan penggunaan aktual fasilitas produksi. Entitas menggunakan rumus biaya persediaan rata-rata.

e. Aset Tetap

Aset tetap dicatat sebesar biaya perolehannya jika aset tersebut dimiliki secara hukum oleh entitas. Aset tetap disusutkan menggunakan metode garis lurus tanpa nilai residu.

f. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan penjualan diakui ketika tagihan diterbitkan atau pengiriman dilakukan kepada pelanggan. Beban diakui saat terjadi.

g. Pajak Penghasilan

Pajak penghasilan mengikuti ketentuan perpajakan yang berlaku di Indonesia.

3. KAS

	20X8	20X7
Kas kecil Jakarta – Rupiah	xxx	xxx

4. GIRO

	20X8	20X7
PT. Bank xxx - Rupiah	xxx	xxx

Gambar 2. 3 Catatan atas Laporan Keuangan

Sumber : SAK EMKM

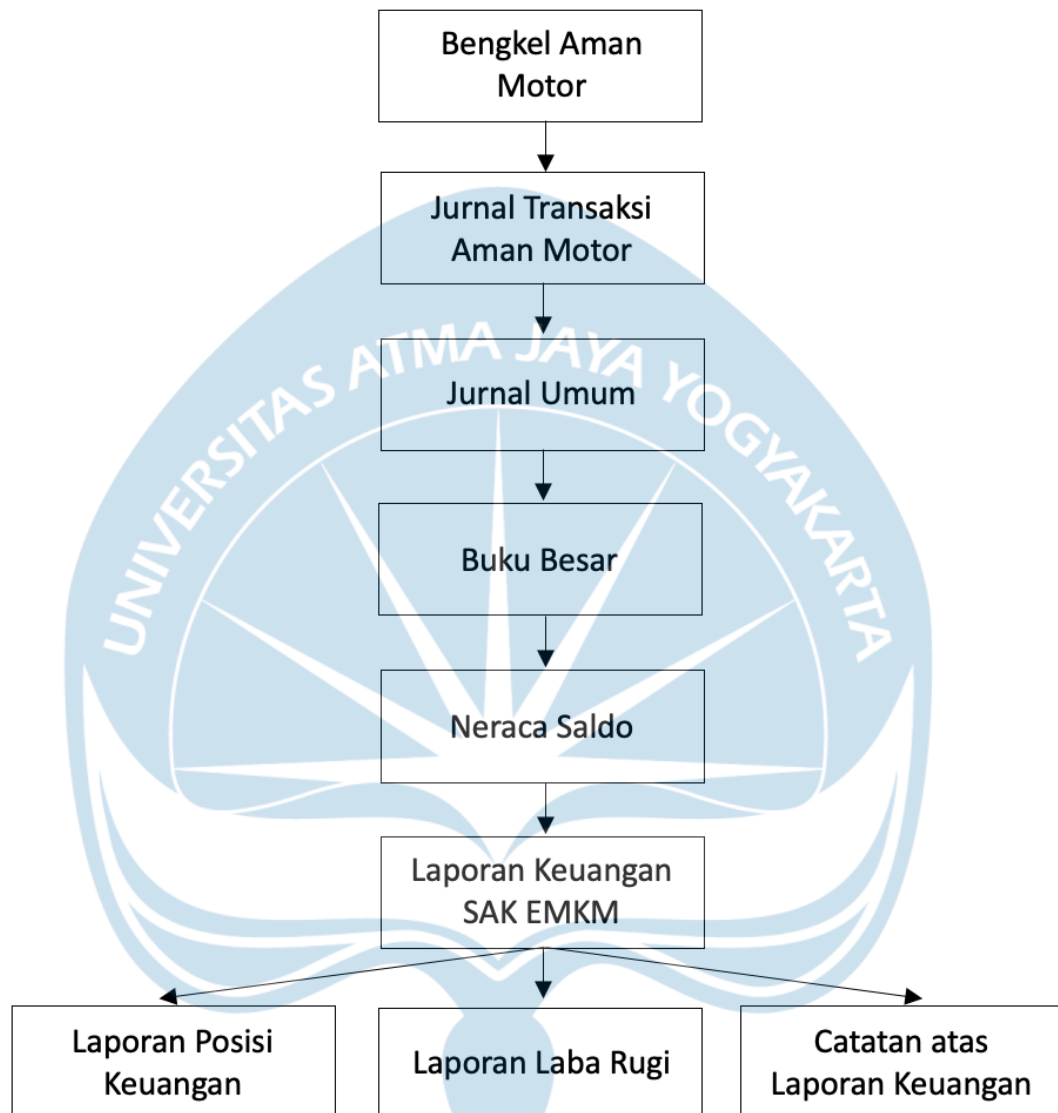
2.4 Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Metode	Hasil
1	Fibaroina Nida Fatkhiyah, Rahman El Junusi, Nurudin, dan Faris Shalahuddin Zakiy (2021)	Analisis Penerapan Akuntansi dan Penggunaan Informasi Akutansi pada UMKM	Menggunakan metode kualitatif deskriptif pendekatan studi kasus.	UMKM yang terdaftar pada pembiayaan Bank Syariah KCP Semarang sudah menggunakan pencatatan akuntansi dan penggunaan informasi akuntansi walaupun masih secara sederhana.
2	Mutiah, Rizky Aminatul (2019)	Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan pada UMKM Berbasis SAK EMKM	Metode deskriptif kualitatif, yang merupakan studi kasus.	UMKM memiliki keterbatasan pemikiran dalam mengelola laporan keuangan, serta terbatasnya sumber daya manusia untuk menyusun laporan keuangan.
3	Tatik Amani (2018)	Penerapan SAK-EMKM Sebagai Dasar Penyusunan Laporan Keuangan EMKM	Menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan	Laporan Keuangan belum disusun sesuai standar

			perhitungan matematis memakai rumusan sesuai SAK EMKM	yang ditetapkan SAK EMKM.
4	Moudy Olyvia Uno, Lintje Kalangi, dan Rudy J. Pusung (2019)	Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (Sak Emkm) pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (Studi Kasus pada Rumah Karawo di Kota Gorontalo)	Menggunakan metode analisis data deskriptif kualitatif	Pencatatan di Rumah Karawo masih sangat sederhana, hanya meliputi pencatatan atas penjualan produk .
5	Mortigor Afrizal Purba (2019)	Analisis Penerapan Sak Emkm pada Penyusunan Laporan Keuangan UMKM di Kota Batam	Penelitian deskriptif kualitatif berupa studi kasus	Laporan disusun sebatas pengetahuan pemilik karena keterbatasan waktu, manajemen belum memiliki pengetahuan akan laporan keuangan, dan sumber daya manusia yang terbatas.

2.5 Kerangka Konseptual



Gambar 2. 4 Kerangka Konseptual

Melalui kerangka konseptual ini, peneliti mencoba menjelaskan alur penelitian yang akan dilakukan. Objek pada penelitian ini adalah Bengkel Aman Motor. Sesuai dengan permasalahan yang telah dijelaskan bahwa UMKM ini belum memenuhi standar akuntansi yaitu SAK EMKM, dimana UMKM tidak membuat laporan keuangan dan dalam pencatatan akutansinya masih sangat sederhana.

Kemudian peneliti akan berusaha membantu UMKM ini untuk menggunakan pencatatan akuntansi serta laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM.

